Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 4, Oktober 2026, pp. 2147-2152
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Interdisciplinary Scope of Contemporary Islamic Studies • Interdisciplinary Islamic Education • Interdisciplinary Islamic Law, Ethics, and Fatwa Studies • Interdisciplinary Islamic Economics, Finance, and Philanthropy • Islam, Society, and Culture • Islam, Politics, Governance, and Public Policy • Islam, Gender, Family, and Human Rights • Islam, Media, Communication, and Digital Da'wah • Islam, Health, Environment, and Sustainable Development • Islam, Science, Technology, Artificial Intelligence, and Digital Transformation

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab, Makassar

Aksa Wadi Kusuma[1,a]

[1] STIT Bandung, Indonesia
Email: Aksawadi76@gmail.com [a]

ARTICLE INFO

Article history
Received:
29 July 2026
Revised:
21 August 2026
Accepted:
15 September 2026
Available online:
20 October 2026

Kata Kunci:
Pembelajaran bahasa arab, Pesantren , Pemahaman keagamaan.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab, Makassar. Proses pembelajaran menekankan pada metode menghafal, pengulangan harian, serta latihan secara bertahap melalui kegiatan membaca kitab klasik (kitab kuning). Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang terstruktur, disertai latihan berkelanjutan dan bimbingan guru, membantu santri dalam memahami teks-teks keagamaan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks keagamaan, membaca kitab berbahasa Arab, serta mempraktikkan kemampuan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi teknik hafalan, pengulangan, penerapan kontekstual, dan kegiatan membaca secara terarah membantu santri memahami struktur kebahasaan sekaligus mengaitkannya dengan pemahaman ajaran Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran Bahasa Arab yang terstruktur dan adaptif di pesantren dapat mendukung pengembangan kemampuan berbahasa sekaligus pemahaman keagamaan santri.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Pembelajaran Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan santri memahami ajaran Islam melalui akses langsung terhadap teks-teks keagamaan klasik. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk membuka khazanah keilmuan Islam yang termuat dalam kitab kuning. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki santri agar mampu membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks-teks keagamaan secara tepat (Islamiyah, 2025). Dalam konteks pesantren, pembelajaran bahasa Arab juga memiliki arah yang beragam. Pesantren tradisional cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai instrumen untuk memahami teks-teks *turats*, sedangkan pesantren modern lebih banyak mengembangkan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dan pengembangan kompetensi kebahasaan. Perbedaan orientasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren terus berkembang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga (Abdullah, 2024).

Di banyak pesantren di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui metode hafalan, pengulangan harian (*murāja'ah/tikrār*), serta praktik membaca kitab (*qirā'at al-kutub*). Metode-metode tersebut berorientasi pada penguatan penguasaan kosakata, struktur bahasa, dan kemampuan memahami teks keagamaan. Penelitian terbaru mengenai keterampilan membaca bahasa Arab di pesantren menunjukkan bahwa kemampuan membaca *kitab kuning* tetap menjadi salah satu kompetensi fundamental santri dan dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pesantren (Abdurrahman et al., 2025). Selain itu, penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab di pesantren menunjukkan adanya upaya mengembangkan pendekatan yang lebih beragam, termasuk pendekatan ekologis, komunikatif, dan kontekstual tanpa meninggalkan karakter pembelajaran pesantren (Sopian et al., 2025).

Namun, hafalan dan penguasaan struktur bahasa saja belum tentu menghasilkan pemahaman keagamaan yang mendalam. Pembelajaran perlu diarahkan pada kemampuan santri dalam menghubungkan unsur kebahasaan dengan makna teks dan konteks ajaran Islam. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab di pesantren semakin diarahkan pada perpaduan antara metode tradisional dan pendekatan bertahap, mulai dari penguasaan kosakata dan struktur dasar, latihan membaca teks, hingga praktik memahami makna dalam konteks keagamaan. Pendekatan semacam ini memungkinkan kemampuan kebahasaan tidak berhenti pada penguasaan bentuk bahasa, tetapi berkembang menjadi kemampuan memahami kandungan teks keagamaan.

Hubungan antara kemampuan bahasa dan pemahaman keagamaan menjadi semakin penting karena literasi keagamaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks agama, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan kehidupan sosial. Penelitian mengenai literasi sosial keagamaan pada alumni pesantren menunjukkan bahwa literasi keagamaan mencakup kemampuan memaknai dan menginterpretasikan kehidupan sosial secara religius, bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis teks keagamaan (Pratama et al., 2025). Penelitian lain mengenai praktik literasi keagamaan di pesantren juga menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memiliki peran penting dalam membangun pemahaman keagamaan santri melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Selain metode tradisional, penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren juga menghadapi berbagai tantangan dan kebutuhan adaptasi. Kajian mengenai pembelajaran bahasa Arab pada beberapa pesantren menunjukkan adanya inovasi dalam metode pembelajaran dengan tetap mempertahankan karakteristik masing-masing lembaga. Penelitian lain juga menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren dapat menghadapi persoalan seperti interferensi bahasa yang memengaruhi proses penguasaan bahasa santri (Solehudin & Arisandi, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana metode tersebut diterapkan dalam lingkungan pesantren dan disesuaikan dengan kemampuan santri.

Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar menerapkan pola pembelajaran yang menekankan hafalan materi, pengulangan secara rutin, serta praktik membaca kitab secara bertahap. Model pembelajaran tersebut tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca teks, tetapi juga pada pemahaman makna dan sumber-sumber ajaran Islam. Meskipun berbagai penelitian telah membahas metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren, keterampilan membaca *kitab kuning*, serta literasi keagamaan santri, masih terbatas kajian yang secara khusus menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui hafalan, pengulangan, dan praktik membaca kitab diterapkan secara terpadu untuk mendukung pemahaman keagamaan santri dalam konteks Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat bahasa Arab sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan proses

pemahaman teks dan pengetahuan keagamaan santri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar, khususnya dalam kaitannya dengan pemahaman keagamaan santri. Penelitian ini juga mengidentifikasi bentuk pembelajaran yang diterapkan, faktor pendukung, serta tantangan yang muncul dalam proses implementasinya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren dapat mendukung penguatan pemahaman keagamaan santri.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar serta bagaimana proses tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman keagamaan santri. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menangkap makna, pengalaman, proses pembelajaran, dan dinamika interaksi yang terjadi secara alami di lingkungan pesantren, sejalan dengan pandangan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata (Putri & Murhayati, 2025). Pendekatan ini dipilih karena model pembelajaran di pesantren melibatkan aktivitas nyata seperti menghafal kosakata Bahasa Arab, mengulang materi setiap hari, membaca kitab, serta praktik bertahap yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka, melainkan memerlukan pemahaman kontekstual (Nurfajriani, 2024).

Lokasi penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar. Lingkungan ini dipilih karena memiliki karakter pembelajaran yang khas, yaitu integrasi antara metode hafalan, pengulangan, pembacaan kitab, serta praktik komunikasi Bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari. Subjek penelitian meliputi santri sebagai peserta pembelajaran, ustadz sebagai pengajar, serta pihak pengelola pesantren yang memahami struktur dan sistem pembelajaran yang diterapkan. Kehadiran subjek yang beragam ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya melalui berbagai perspektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat dan mencatat aktivitas pembelajaran, termasuk bagaimana santri menghafal mufrādat, mengulang materi secara rutin, membaca kitab turats, dan mempraktikkan bahasa dalam interaksi sehari-hari. Observasi sangat penting untuk memahami perilaku nyata dalam kegiatan belajar dan memberi gambaran faktual tentang proses yang berlangsung (Putri & Murhayati, 2025). Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan ustadz, pengelola, dan santri untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran, persepsi tentang efektivitas metode, dan pandangan terhadap pengaruh pembelajaran Bahasa Arab terhadap pemahaman keagamaan mereka. Wawancara dianggap efektif untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja, terutama yang berkaitan dengan pengalaman subjektif dan pemaknaan pribadi (Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data, 2019).

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari arsip pesantren seperti foto kegiatan, jadwal belajar, catatan evaluasi, serta berbagai dokumen pendukung yang menunjukkan proses pembelajaran. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti tambahan yang memperkuat data hasil observasi dan wawancara, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif (Putri & Murhayati, 2025). Beberapa dokumen digital seperti rekaman pembelajaran digunakan sebagai penunjang pemahaman terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi, yaitu membandingkan

data dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi membantu meningkatkan kredibilitas penelitian karena memungkinkan peneliti menguji konsistensi informasi dari berbagai sumber (Nurfajriani, 2024). Teknik ini juga memastikan bahwa interpretasi data tidak terpengaruh bias peneliti, melainkan benar-benar mencerminkan kondisi lapangan yang sesungguhnya (Journal of Lifelong Learning & Manajemen, 2025).

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, mengelompokkan, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian, terutama terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dan kaitannya dengan pemahaman keagamaan santri. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif sehingga hubungan antar-temuan dapat terlihat dengan jelas. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan lapangan yang sudah divalidasi melalui triangulasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab serta perannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan mudīr pesantren, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi pendukung yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar diselenggarakan dengan tujuan membantu santri memahami sumber ajaran Islam secara langsung, khususnya Al-Qur'an dan hadis. Bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai keterampilan komunikasi, tetapi sebagai instrumen untuk memahami makna, struktur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks-teks keagamaan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab diarahkan pada penguasaan kemampuan yang dapat digunakan santri ketika berhadapan dengan sumber-sumber keagamaan berbahasa Arab.

Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab dirancang secara bertahap dan sistematis, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Dalam bidang *nahwu*, pesantren menggunakan kitab Miftah, Al-Jurumiyyah, Mutammimah, Qawā'id al-I'rāb, Qaṭr an-Nadā, hingga Alfiyyah Ibn Mālik. Dalam bidang *ṣarf*, pembelajaran dimulai dari pengenalan dasar ilmu *ṣarf*, Kunci Ilmu Ṣarf, Unwān aṣ-Ṣarf, hingga Alfiyyah. Adapun dalam aspek percakapan digunakan kitab *Durūs al-Lughah*. Penyusunan kurikulum tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori bahasa, tetapi dilakukan secara berjenjang agar santri memiliki dasar kebahasaan yang diperlukan untuk memahami teks keagamaan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui hafalan materi, pengulangan secara rutin, dan latihan membaca teks secara bertahap. Pola tersebut memungkinkan santri memperoleh penguasaan kosakata dan kaidah bahasa sebelum diarahkan pada pemahaman teks yang lebih kompleks. Penggunaan *nahwu* dan *ṣarf*, misalnya, membantu santri memahami struktur kata dan susunan kalimat ketika membaca teks berbahasa Arab. Sementara itu, kegiatan membaca kitab memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan kaidah yang telah dipelajari secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung dari penguasaan unsur kebahasaan menuju kemampuan memahami teks keagamaan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Saepudin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pesantren dengan strategi hafalan dan pengulangan dapat mendukung penguasaan materi serta proses internalisasi makna teks keagamaan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa hafalan dan pengulangan di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan pembelajaran *nahwu*, *ṣarf*, percakapan, dan praktik

membaca kitab. Pola tersebut memberikan tahapan yang lebih jelas dari penguasaan dasar bahasa menuju penerapannya dalam memahami teks keagamaan.

Selain itu, temuan penelitian juga sejalan dengan Islamiyah dan Nasrullah (2025) yang menekankan pentingnya pembelajaran bahasa Arab dalam membantu santri menghubungkan kemampuan kebahasaan dengan pemahaman terhadap teks keagamaan. Dalam konteks penelitian ini, hubungan tersebut terlihat dari penggunaan kitab-kitab *nahwu*, *ṣarf*, dan percakapan yang secara bertahap membangun kemampuan santri untuk membaca dan memahami teks berbahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak berhenti pada kemampuan linguistik, tetapi diarahkan untuk mendukung literasi keagamaan santri.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Arab menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat pemahaman santri. Pesantren mengatasi kondisi tersebut melalui pendekatan yang sederhana dan komunikatif, memperbanyak contoh, serta memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga proses penguasaan bahasa dapat berlangsung secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang dapat diamati pada pemahaman keagamaan santri setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan santri membaca dan memahami teks keagamaan, membaca kitab berbahasa Arab, serta mempraktikkan kemampuan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penguasaan Bahasa Arab menjadi salah satu sarana yang membantu santri mengakses dan memahami teks keagamaan secara lebih langsung. Kemampuan membaca kitab, misalnya, tidak hanya menunjukkan penguasaan aspek teknis membaca, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk memahami kandungan teks melalui kaidah bahasa yang telah dipelajari.

Temuan tersebut juga memperkuat penelitian Idhan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggabungan strategi hafalan dengan pembelajaran kontekstual dan praktik langsung dapat mendukung motivasi belajar, kesiapan membaca kitab, dan pemahaman agama santri. Kesamaan tersebut terlihat pada praktik pembelajaran di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar yang menggabungkan hafalan, pengulangan, dan praktik membaca kitab. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana rangkaian pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bertahap dan dikaitkan dengan kemampuan santri memahami teks keagamaan.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar memiliki hubungan yang erat dengan proses pemahaman keagamaan santri. Kontribusinya tidak hanya terlihat pada penguasaan kosakata atau kaidah bahasa, tetapi juga pada kemampuan santri menggunakan pengetahuan kebahasaan tersebut ketika membaca, memahami, dan mempraktikkan teks keagamaan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sekaligus menunjukkan pentingnya pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan disertai praktik langsung dalam lingkungan pesantren.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Bahasa Arab Makassar mendukung pemahaman keagamaan santri melalui pembelajaran yang bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Penggunaan kitab *nahwu*, *ṣarf*, dan percakapan yang dipadukan dengan hafalan, pengulangan, dan praktik membaca kitab membantu santri membaca dan memahami teks keagamaan secara lebih langsung. Pendekatan adaptif dan komunikatif juga membantu mengatasi perbedaan tingkat pemahaman santri.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada gambaran empiris mengenai bagaimana pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya mengembangkan kemampuan kebahasaan, tetapi juga mendukung pemahaman teks keagamaan dalam konteks pembelajaran pesantren. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab perlu terus dikembangkan melalui pendekatan bertahap dan kontekstual dengan mengintegrasikan penguasaan kaidah bahasa dan pemahaman Al-Qur'an serta hadis.

References

Idhan, M., Hasnah, S., & Agustina, P. A. D. (2024). Arabic learning strategy in a pesantren: Local cultural integration perspective.Al-Hayat: Journal of Islamic Education

Islamiyah, D., & Nasrullah, M. A. (2025).Language acquisition through Kitab Mabadi Fiqh in pesantren: Learning across traditional and modern eras. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman

Saepudin, S., Suhirman, S., Nurlaili, N., & Amin, A. (2024).Pesantren-based Islamic education: Learning strategies for memorizing the Qur'an in Islamic boarding schools (pesantren). At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam.

Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). (2019). Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 9932–9938.

Journal of Lifelong Learning & Manajemen (JOLL). (2025). Data Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif,

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif.Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17), 826–833.

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13074–13086.